

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Salah satu dari 7 Agenda Pembangunan RPJMN IV tahun 2020 – 2024 adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Agenda ini memiliki 7 sasaran pokok, di antaranya: 1) Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan; 2) Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial; 3) Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta; 4) Peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas; 5) Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda; 6) Pengentasan kemiskinan; dan 7) Peningkatan produktivitas dan daya saing. Berdasarkan agenda di atas, kementerian kesehatan mengarahkan kebijakan pada pokok ke-3, yaitu peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta (Bappenas, 2019).

Cakupan kesehatan semesta diperkuat oleh adanya Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2012, disebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem yang menopang SKN (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2012). SDM Kesehatan adalah orang-orang yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang kesehatan dan merupakan penggerak dari organisasi atau instansi kesehatan (Kurniati dan Efendi, 2012).

Berdasarkan fakta yang terjadi di Indonesia, masalah paling utama terkait pemenuhan SDM kesehatan adalah jumlah, sebaran, dan kualitas tenaga kesehatan karena masih ditemukan ketimpangan penyebaran SDM kesehatan (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017a). Kurangnya kebutuhan SDM kesehatan berdampak pada pasien dan tenaga kesehatan. Efek yang ditimbulkan terhadap tenaga kesehatan adalah beban kerja terlalu tinggi sehingga tidak optimal dalam bekerja, meningkatnya kejadian *burn-out*, hingga menurunnya kualitas pelayanan pasien (Alam, Raodhah dan

Surahmawati, 2018). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan SDM kesehatan yang sesuai agar kebutuhan SDM kesehatan dapat tersebar secara merata.

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) merupakan kegiatan yang berguna untuk investasi sumber daya dengan cara mengumpulkan dan menggunakan informasi penting terkait ketenagaan manusia yang sesuai dengan kebutuhan (Wangi, Agusdin dan Nurmawati, 2019). Fauzi (2018) mengemukakan bahwa perencanaan SDM adalah serangkaian proses mulai dari menetapkan strategi hingga mempertahankan tenaga kerja agar tercapainya sasaran/tujuan dari suatu perusahaan (Fauzi, 2018). Dapat disimpulkan perencanaan sumber daya manusia adalah suatu rangkaian proses yang berguna untuk investasi sumber daya dengan berbagai informasi dan strategi agar tercapainya tujuan instansi.

Perencanaan SDM kesehatan dilakukan sesuai tujuan pembangunan kesehatan dari berbagai tingkatan, mulai dari lokal hingga global, dengan tetap mempertahankan komitmen yang dimiliki oleh setiap SDM kesehatan. Tujuan diadakannya perencanaan SDM kesehatan ini adalah menghasilkan SDM kesehatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan instansi menggunakan metode perencanaan yang sesuai (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Maka dari itu, agar perencanaan SDM kesehatan dapat berlangsung dengan baik, dibutuhkan suatu penghitungan yang didasarkan pada beban kerja kesehatan.

Penghitungan beban kerja kesehatan dilakukan menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kesehatan) yang diadaptasi dari *Workload Indicators Staffing Need* (WISN) milik WHO. Metode analisis beban kerja kesehatan adalah metode yang menghitung kebutuhan seluruh SDM berdasarkan pada beban kerja yang ada di fasilitas layanan kesehatan disesuaikan dengan tupoksinya (Chrismawanti, 2020). Metode analisis beban kerja kesehatan ini dikeluarkan oleh BPPSDMK RI pada tahun 2015 yang juga sudah disesuaikan dengan Permenkes Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Menurut data BPPSDMK RI tahun 2019, jumlah SDM kesehatan yang didayagunakan di puskesmas (FKTP) adalah sebanyak 400.908 orang dan jika dibandingkan dengan indikator sasaran RPJMN 2020-2024, jumlah tersebut baru mencapai 23% (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Ruth Vivian, 2021

**ANALISIS JUMLAH KEBUTUHAN DOKTER UMUM DENGAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA**

**KESEHATAN DI POLI UMUM UPTD PUSKESMAS JATIRAHAYU KOTA BEKASI TAHUN 2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kesehatan, 2019). Sasaran strategis untuk RPJMN 2020-2024 salah satunya adalah terpenuhinya jenis tenaga kesehatan sesuai standar di puskesmas sebesar 83% (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2020). Melihat fakta tersebut, jumlah SDM kesehatan di Indonesia saat ini belum terpenuhi secara optimal dan dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan puskesmas.

Sebagai salah satu daerah di Indonesia, Jawa Barat memiliki jumlah SDM Kesehatan terbanyak, yaitu 127.695 tenaga. Dari jumlah tersebut, 34.030 tenaga didayagunakan di puskesmas. Kota Bekasi adalah satu contoh kota terpadat di Jawa Barat memiliki total 1.006 SDM Kesehatan. Selain itu, jumlah dokter umum terbanyak di Jawa Barat terdapat di Kota Bekasi, yaitu sebanyak 216 tenaga (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2019). Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, Kota Bekasi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.543.676 jiwa. Terjadi pertambahan 208.000 jiwa jika dibandingkan pada 10 tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2020).

Salah satu kelurahan yang berlokasi di Kota Bekasi adalah Kelurahan Jatirahayu yang merupakan bagian dari Kecamatan Pondok Melati. Kelurahan Jatirahayu adalah satu dari empat kelurahan yang ada di Kecamatan Pondok Melati yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebanyak 63.278 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2019). Kelurahan Jatirahayu memiliki satu puskesmas kelurahan, yaitu UPTD Puskesmas Jatirahayu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi tahun 2019, rasio penduduk di Kelurahan Jatirahayu dengan puskesmas adalah 1 : 63.278, jauh dari rasio ideal, yaitu 1 : 30.000 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Puskesmas Jatirahayu adalah salah satu fasyankes tingkat pertama yang terletak di Kota Bekasi, Jawa Barat. Puskesmas ini banyak menjalankan upaya kuratif dan rehabilitatif di bagian poli umum. Pelayanan poli umum dilaksanakan oleh dokter umum yang berjumlah 2 orang. Jumlah waktu kerja efektif suatu instansi yang beroperasi selama enam hari adalah 2.490 menit (Siswati, 2018). Menurut Kemenkes dan Kemenpan, waktu pelayanan medik diestimasi lamanya 10 menit per pasien. Maka, dua orang dokter umum idealnya melayani 85-90 pasien per hari. Tetapi berdasarkan data capaian layanan UPTD Puskesmas Jatirahayu

**Ruth Vivian, 2021**

**ANALISIS JUMLAH KEBUTUHAN DOKTER UMUM DENGAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA**

**KESEHATAN DI POLI UMUM UPTD PUSKESMAS JATIRAHAYU KOTA BEKASI TAHUN 2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tahun 2020, rata-rata kunjungan poli umum per hari mencapai 100-120 pasien. Setelah dilakukan wawancara kepada lima orang pasien yang sedang mengantre di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu, rata-rata mengeluhkan waktu yang lama hingga dipanggil untuk pemeriksaan. Satu pasien mengeluhkan waktu pemeriksaan yang tidak sampai lima menit, tidak sepadan dengan lama mengantrenya.

Berdasarkan data-data di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian jumlah dokter umum dengan jumlah kunjungan pasien. Maka, dibutuhkan perencanaan SDM kesehatan yang dihitung berdasarkan beban kerja. Oleh karena itu berdasarkan data-data dan penjelasan di atas, peneliti ingin menganalisis jumlah kebutuhan dokter umum dengan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kesehatan) di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu Kota Bekasi Tahun 2021.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Puskesmas Jatirahayu memiliki tenaga dokter umum sebanyak dua orang dan jumlah penduduk di kelurahan ini sebanyak 63.278 jiwa. Terlihat banyaknya jumlah penduduk yang dibebankan kepada dokter umum yang tidak sesuai dengan standar menurut Kementerian Kesehatan, yaitu 1 : 30.000.

Di samping itu, kunjungan puskesmas yang bisa mencapai 100-120 pasien per hari menyebabkan beban kerja dokter tinggi. Maka, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Gambaran dan analisis pemakaian waktu kerja yang digunakan oleh dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu.
- b. Jumlah kebutuhan dokter umum berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kesehatan) di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis jumlah kebutuhan dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu Kota Bekasi tahun 2021 dengan metode Analisis Beban Kerja (ABK) Kesehatan.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis pada gambaran waktu kerja dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu tahun 2021.
- b. Melakukan analisis dan penghitungan penggunaan waktu kerja tersedia pada dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu tahun 2021.
- c. Melakukan analisis dan penghitungan gambaran komponen beban kerja dan norma waktu pada dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu tahun 2021.
- d. Melakukan analisis dan penghitungan standar beban kerja pada dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu tahun 2021.
- e. Melakukan analisis dan penghitungan standar kegiatan penunjang pada dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu tahun 2021.
- f. Melakukan analisis dan penghitungan jumlah kebutuhan dokter umum dengan metode ABK Kesehatan di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu tahun 2021.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini untuk setiap komponennya, di antaranya:

- a. Bagi UPTD Puskesmas Jatirahayu  
Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perencanaan kebutuhan tenaga dokter umum ke depannya dan untuk pengembangan kebijakan terkait kebutuhan SDM di puskesmas.
- b. Bagi Peneliti  
Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi proses pembelajaran bagi peneliti, menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan, terutama dalam analisis kebutuhan dokter umum berdasarkan beban kerja. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk perkuliahan kesehatan masyarakat di UPN Veteran Jakarta.
- c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi referensi berupa pengetahuan dan wawasan dalam menentukan jumlah

**Ruth Vivian, 2021**

**ANALISIS JUMLAH KEBUTUHAN DOKTER UMUM DENGAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA KESEHATAN DI POLI UMUM UPTD PUSKESMAS JATIRAHAYU KOTA BEKASI TAHUN 2021**  
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

SDM kesehatan yang dibutuhkan bagi suatu instansi kesehatan, khususnya dokter umum.

### **I.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah menganalisis jumlah kebutuhan dokter umum di Poli Umum Puskesmas Jatirahayu dengan metode Analisis Beban Kerja (ABK) Kesehatan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data pengamatan, yaitu *work sampling* dan wawancara mendalam dengan informan, serta menelaah dokumen yang didapat dari Puskesmas Jatirahayu. Instrumen penelitian adalah formulir *work sampling*, pedoman wawancara, dan perekam suara.